

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Inggris mempunyai peran penting dalam berkomunikasi. Terlebih bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang berperan penting di era globalisasi. Mendukung hal itulah maka pembelajaran bahasa Inggris diterapkan di sekolah dasar. Hal tersebut didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 “Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris bagi SD/MI yang menyelenggarakan mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai muatan lokal.”

Di Sekolah Dasar bahasa Inggris ditetapkan sebagai muatan lokal. Alokasi waktu dalam satu minggu untuk mata pelajaran bahasa Inggris adalah dua jam mata pelajaran (2 x 35 menit). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomer 22 tahun 2006 maka SDN 2 Cikunten menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang beralokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 35 menit).

Mempelajari bahasa, erat kaitannya dengan empat keterampilan berbahasa yaitu, mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Setiap keterampilan berbahasa tersebut sangatlah berkaitan satu sama lain dengan tujuan untuk berkomunikasi. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap susah dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah keterampilan membaca.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar di kelas V SD yang berkaitan dengan keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi

1. Membaca

Memahami tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks sekolah.

Kompetensi Dasar

1.1 Memahami kalimat, pesan tertulis dan teks deskriptif bergambar sangat sederhana secara tepat dan berterima.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa kelas V SDN 2 Cikunten mengungkapkan bahwa mereka sulit untuk memahami sebuah teks berbahasa Inggris. Jangankan sebuah teks, siswa juga sulit dalam memahami sebuah kata dan kalimat. Setelah melakukan wawancara dengan siswa kelas V, mereka menganggap bahasa Inggris adalah bahasa yang aneh dan sulit untuk dipelajari. Pernyataan tersebut diungkapkan karena sebelumnya siswa belum pernah sama sekali mempelajari bahasa Inggris. Sehingga seringkali siswa salah dalam memahami makna suatu bacaan. Hal itu dirasakan oleh seluruh siswa yang berkemampuan akademik tinggi dan rendah.

Pengetahuan awal siswa mengenai pembelajaran bahasa Inggris sangatlah minim. Hal tersebut ditandai dengan kesulitan siswa dalam memahami sebuah bacaan dengan alasan kosa kata yang ada pada teks dirasakan aneh karena siswa jarang sekali mendapat pengajaran bahasa Inggris. Kemampuan siswa kelas V SDN 2 Cikunten berbeda-beda dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan kemampuan akademik siswa pun berbeda-beda. Namun dapat dikategorikan secara umum siswa kebingungan memahami, karena dalam pengucapan kata bahasa Inggris, selalu berbeda dengan yang ditulis dalam teks.

Kesulitan siswa juga dilatar belakangi oleh keterbatasan waktu. Mereka hanya mempelajari bahasa Inggris di sekolah saja dengan waktu yang terbatas, sehingga guru kesulitan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris kurang tergali dengan baik, terutama kemampuan dalam memahami sebuah bacaan.

Sementara itu wawancara juga dilakukan terhadap guru. Guru mengakui bahwa guru sulit untuk mengajar bahasa Inggris, khususnya dalam mengajarkan membaca (*reading*). Banyak sekali kendala yang dirasakan oleh guru. Salah satunya adalah karena mata pelajaran bahasa Inggris merupakan mata pelajaran muatan lokal. Guru berpendapat karena hal tersebut maka perhatian sekolah terhadap mata pelajaran bahasa Inggris terasa kurang. Hal itu ditandai dengan tidak adanya buku sumber dan LKS sebagai buku pegangan siswa. Sehingga ketika mengajarkan membaca terasa sangat sulit dilakukan. Karena dengan waktu

yang terbatas, guru harus menulis teks terlebih dahulu di papan tulis. Selanjutnya siswa disuruh untuk menulisnya di buku catatan masing-masing.

Berdasarkan masalah yang timbul tersebut menjadikan guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran. Hal itu menjadikan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris menjadi sangat kurang.

Berbagai inovasi pembelajaran juga dilakukan oleh guru, seperti menggunakan permainan dan membuat media. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Maka pada akhirnya guru hanya menggunakan metode yang biasa saja dalam mengajarkan membaca, yang tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Salah satu alternatif model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model *Bottom Up*. Model *Bottom Up* akan membangun pengetahuan siswa dari hal yang sederhana sampai hal yang paling kompleks. Membaca pemahaman teks bahasa Inggris dimulai dari mengidentifikasi huruf, kata, frasa, sampai kalimat. Hal tersebut sesuai dengan permasalahan yang timbul di kelas V SDN 2 Cikunten. Menurut pendapat Klein dalam Rahim (Rahim, 2006, hlm. 36) menyatakan:

Pembaca model ini mulai dari mengidentifikasi huruf-huruf, kata, frasa, kalimat dan terus bergerak ke tataran yang lebih tinggi, sampai akhirnya dia memahami isi teks. Pemahaman ini dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi.

Penggunaan model *Bottom Up* ini dapat digunakan pembaca apabila menemui teks yang sulit dipahami. Kesulitan ini bisa berasal dari bahasa ataupun isi teks. Berdasarkan hal itulah peneliti bermaksud meneliti penggunaan model *Bottom Up* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berbahasa Inggris di sekolah dasar khususnya kelas V SDN 2 Cikunten. Berdasarkan hal tersebut peneliti berencana untuk mengambil judul Efektivitas Penerapan Model *Bottom*

Up Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Di Sekolah Dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah kurangnya penguasaan kosa kata siswa dalam bahasa Inggris, sehingga menyebabkan siswa sulit untuk memahami kata, kalimat, bahkan sebuah teks. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengalaman belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris serta kurangnya penggunaan model dan metode yang tepat dalam mengajar membaca bahasa Inggris, sehingga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami sebuah teks berbahasa Inggris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terdapat tiga rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks (*reading comprehension*) bahasa Inggris siswa di SDN 2 Cikunten sebelum menggunakan model *Bottom Up*?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman teks (*reading comprehension*) bahasa Inggris siswa di SDN 2 Cikunten setelah menggunakan model *Bottom Up*?
3. Bagaimana efektivitas penerapan model *Bottom Up* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 2 Cikunten?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka terdapat tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 2 Cikunten sebelum menggunakan model *Bottom Up*.
2. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 2 Cikunten sesudah menggunakan model *Bottom Up*.
3. Mendeskripsikan efektifitas penerepan model *Bottom Up* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Inggris siswa kelas V di SDN 2 Cikunten.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan bahasa dalam kemampuan membaca pemahaman (*reading comprehension*) dengan menggunakan model *Bottom Up*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman peneliti dalam membaca pemahaman (*reading comprehension*) dalam pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model *Bottom Up* serta dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Bottom Up* dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya pada pembelajaran membaca pemahaman (*reading comprehension*).
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman (*reading comprehension*) bahasa Inggris.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelasnya tentang isi keseluruhan skripsi disampaikan dalam struktur organisasi skripsi yang pembahasannya disusun sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan. Pendahuluan tersiri dari latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang penelitian berisi dasar-dasar dilaksanakannya penelitian sesuai dengan fenomenayang telah terjadi di lapangan. Identifikasi dan perumusan masalah berisi permasalahan yang dijadikan fokus penelitian, yang dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan dan harus dijawab dengan cara melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian berisi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi mengenai manfaat yang akan didapat dari hasil penelitian, baik itu manfaat untuk penulis, ataupun untuk pembaca. Struktur organisasi berisi tentang deskripsi sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II kajian pustaka, kerangka berpikir dan hipotesis. Bab ini menjelaskan mengenai kajian pustaka yang berisi mengenai pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar mencakup tentang tujuan pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar, ruang lingkup pembelajaran bahasa inggris, program pembelajaran bahasa Inggris. Kemudian kajian pustaka berisi mengenai pembelajaran membaca mencakup pengertian membaca, tujuan membaca, pelaksanaan membaca, dan jenis membaca. Selanjutnya, kajian pustaka berisi membaca pemahaman, pembelajaran membaca bahasa inggris di sekolah dasar, dan model *Bottom Up*. Bab II juga berisi mengenai kerangka berpikir dan hipotesis.
3. Bab III metode penelitian, berisikan tentang lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, defenisi oprasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang dicapai dan pembahasannya.
5. Bab V simpulan dan saran, bab ini menyajikan penafsiran dari hasil peniliti terhadap hasil analisi temuan penelitian.